

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bagi instansi, BEI mendorong untuk meningkatkan modal dengan metode *go public* yakni aktivitas untuk menawarkan saham atau efek lain yang dilaksanakan instansi *go public* ke khalayak dengan bebas sesuai dengan aturan UU Pasar modal atau aturan teknisnya. Tentu saja dalam hal ini perusahaan perlu memerhatikan pergerakan laba mereka dari tahun ke tahun untuk menarik minat para investor.

Rasio perkembangan yang bisa dimanfaatkan untuk menilai kualitas kerja merupakan perkembangan keuntungan. Penilaian keuntungan untuk menilai besarnya tingkat pertumbuhan laba setiap tahun periodiknya. Pada setiap tahunnya tentu saja perusahaan mengharapkan peningkatan laba. Namun, terkadang harapan tersebut belum bisa berjalan dengan benar. Tingginya perkembangan keuntungan sebuah instansi sehingga akan makin baik juga kualitas kerja instansi itu (Agustina, 2016)

Perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia meliputi bidang industri basis dan kimia, bidang beraneka industri dan bidang industri produk yang bisa dikonsumsi. Perusahaan farmasi termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi. Industri farmasi merupakan industri usaha komersil yang konsen pada penelitian, pengembangan dan pendistribusian obatan khususnya untuk kesehatan. Berdasarkan “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 tahun 2010 tentang industri farmasi, Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat”. “Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi kegiatan pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan”. (peraturan.bpk.go.id, 2020). Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor farmasi ini diungkapkan juga oleh Komisi IX DPR RI yang menyatakan

terjadi penurunan kinerja karena permintaan menurun drastis sebanyak 50% - 60 % karena pasien non-covid yang berkunjung ke fasilitas kesehatan juga menurun dan sudah merumahkan sebanyak 3000 pekerja. Selain itu, industri farmasi mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku yang dimana 60% bahan baku diimpor dari Cina. Badan Pusat Statistik menyebutkan khusus subsektor farmasi per kuartal II/2021 tumbuh 15,06% karena adanya peningkatan produksi obat-obatan untuk memenuhi permintaan domestik dalam menghadapi Covid-19.

Negara Indonesia seharusnya mampu menjadi sasaran yang menjanjikan bagi perusahaan sektor farmasi dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Alasan dari pernyataan tersebut adalah karena populasi penduduk Indonesia yang banyak dan akses kesehatan yang kian menjanjikan seiring berjalannya program pemerintah BPJS Kesehatan.

Program pemerintah BPJS Kesehatan yang mampu memudahkan masyarakat untuk memperoleh fasilitas kesehatan, ternyata menjadi alasan terjadinya perlambatan laju pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi di Indonesia. Secara jumlah, penggunaan obat mengalami peningkatan, namun transaksinya mengalami kemunduran. Demikian ini dikarenakan pemerintahan dengan instansi kebijakan pengadaan barang jasa pemerintahan sudah menetapkan tarif minimal untuk beraneka obat. Persepsi ini tentu saja keliru, obat-obatan juga merupakan produk industri yang membutuhkan biaya produksi.

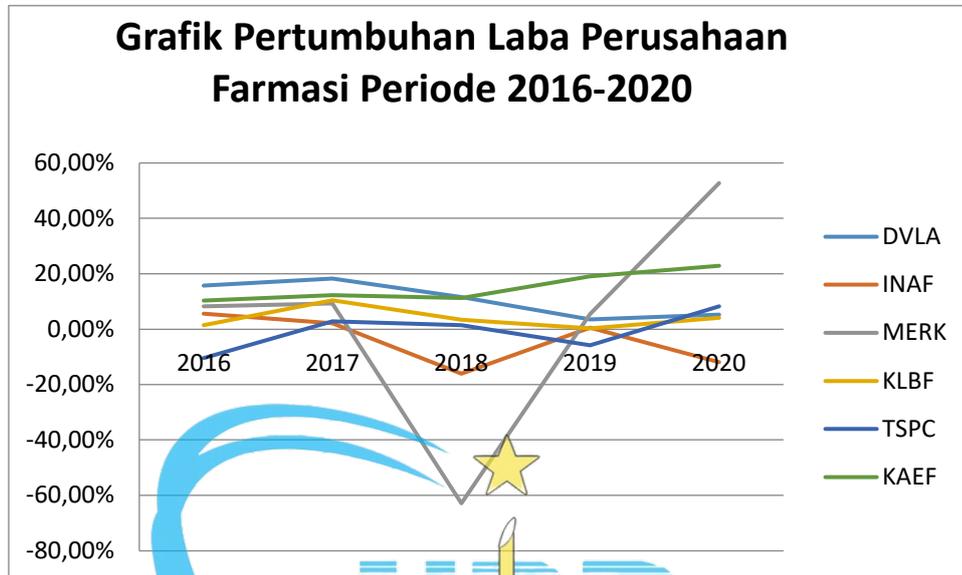
Industri farmasi yang tercatat pada BEI berjumlah 10 perusahaan, tetapi yang rutin menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2020 ada 6 perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada tabel ini.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi periode 2016-2020**

<b>Emiten</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT	15,73%	18,25%	11,54%	3,52%	5,19%
Indofarma Tbk, PT	5,64%	2,07%	-16,05%	0,49%	-11,91%
Merck Tbk, PT	8,21%	9,25%	-62,90%	5,49%	52,73%
Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT	1,37%	10,43%	3,42%	0,36%	4,02%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	-10,41%	2,74%	1,40%	-5,84%	8,25%
Kimia Farma (Persero) Tbk, PT	10,31%	12,22%	11,25%	19,02%	22,88%

Sumber : idx.co.id (Data diolah 2020)

Sesuai dengan tabel 1.1 menunjukkan kondisi pertumbuhan laba pada di instansi farmasi yang tercatat pada BEI di tahun 2016-2020. Grafik perkembangan keuntungan di instansi farmasi yang tercatat pada BEI selama 2016-2020 adalah sebagai berikut :



Grafik 1.1.

#### Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi Periode 2016-2020

Dapat terlihat pada grafik 1.1 diatas, perusahaan farmasi mengalami pertumbuhan laba yang sangat fluktuatif. Dalam grafik terbaca Perusahaan Farmasi dengan kode MERK mengalami penurunan laba yang cukup tajam pada tahun 2018 disaat perusahaan lain terpantau stabil di tahun tersebut. Sedangkan di tahun 2020, perusahaan dengan kode MERK ini mengalami pertumbuhan laba yang cukup tinggi dibandingkan perusahaan yang lain.

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, perkembangan keuntungan industri farmasi di Indonesia tidak rata. Terdapat sejumlah industri yang relatif maju dan terdapat juga yang mundur, dan juga ada yang hampir mengalami bangkrut. Berdasarkan kondisi yang terjadi, terdapat beberapa kemungkinan yang memengaruhi hal tersebut.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Return On Assets Perusahaan Farmasi periode 2016-2020**

<b>Emiten</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT	7,8%	9,9%	9,9%	11,9%	12,1%
Indofarma Tbk, PT	0,92%	-1,25%	-3,02%	-2,27%	0,58%
Merck Tbk, PT	22,21%	20,67%	17,08%	9,09%	8,6%
Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT	15,02%	15,44%	14,76%	13,76%	12,52%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	8,31%	8,14%	7,31%	6,51%	6,62%
Kimia Farma (Persero) Tbk, PT	7,69%	5,80%	5,36%	3,45%	4,41%

Sumber : idx.co.id (Data diolah 2020)

Dari tabel 1.2 bisa dicermati bahwa perkembangan Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Farmasi fluktuatif dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016-2018 perusahaan cenderung banyak yang mengalami peningkatan tapi tidak dengan perusahaan indofarma yang terus mengalami angka minus pada Return On Assets sampai dengan tahun 2019. Begitupun dengan Perusahaan Merck, Kalbe Farma, Tempo Pasific dan Kimia Farma yang mengalami penurunan ROA pada tahun 2019.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Net Profit Margin Perusahaan Farmasi periode 2016-2020**

<b>Emiten</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT	8,3%	10,5%	10,3%	11,8%	12,2%
Indofarma Tbk, PT	0,40%	-1,04%	-2,84%	-2,06%	0,59%
Merck Tbk, PT	14,50%	14,86%	24,85%	19,09%	10,05%
Kalbe Farma (Persero) Tbk, PT	11,50%	12,13%	12,16%	11,85%	11,21%
Tempo Scan Pacific Tbk, PT	6,38%	5,87%	5,69%	5,08%	5,04%
Kimia Farma (Persero) Tbk, PT	5,12%	4,67%	5,41%	5,39%	6,16%

Sumber : idx.co.id (Data diolah 2020)

Metode untuk memahami apakah data keuangan yang didapatkan bisa dimanfaatkan untuk mengira perkembangan keuntungan, salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini yakni kajian yang berhubungan dengan guna pelaporan keuangan dengan maksud untuk mengira kualitas kerja industri serta berguna untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Hasil dari studi Budi Santoso (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI” memperlihatkan

adanya dampak yang signifikan atas perkembangan keuntungan. Dan hasil studi Ika Rahmawati (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017” memperlihatkan adanya dampak positif dan relavn atas perkembangan keuntungan. Nino Sri Purnama Yanti (2017) dengan judul “Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)” mengatakan bahwa *net profit margin* negatif dan tidak berdampak signifikan dengan perkembangan keuntungan. *Return on assets* positif dan tidak berdampak signifikan dengan perkembangan keuntungan. Hasil penelitian Rike Jolanda Panjaitan (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 menunjukkan hasil parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Hasil penelitian Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan menunjukkan hasil parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Hasil penelitian Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) “menunjukkan hasil parsial ROA dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Penelitian Terdahulu**

No	Variabel Deviden	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Penelitian
1	Pertumbuhan Laba	Retun On Assets (ROA)	Positif Signifikan	Budi Santoso (2019), Ika Rahmawati (2019), Rieke Jolanda Panjaitan (2018), Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018).
			Tidak Berpengaruh	Nino Sri Purnama Yanti (2017)
2	Pertumbuhan Laba	Net Profit Margin	Positif Signifikan	Budi Santoso (2019), Ika Rahmawati (2019), Rieke Jolanda Panjaitan (2018), Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno (2019), Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018).
			Negatif Signifikan	Nino Sri Purnama Yanti (2017)
			Tidak Berpengaruh	Nino Sri Purnama Yanti (2017)

Berdasarkan pertentangan yang ada dari studi sebelumnya dan peristiwa yang ada, sehingga studi ini butuh untuk dilaksanakan dalam mengkaji ulang dampak *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) atas perkembangan keuntungan bagi industri farmasi yang tercatat pada BEI Tahun 2016 – 2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Perlambatan Pertumbuhan Laba yang terjadi pada beberapa perusahaan sector farmasi di Indonesia periode 2016-2020.
3. Fenomena covid 19 di beberapa tahun terakhir yang berimbas pada sebagian perusahaan sector farmasi di Indonesia
4. Penurunan dari pertumbuhan laba yang cukup signifikan oleh salah satu perusahaan farmasi saat perusahaan lain cukup stabil.
5. Fluktuasi Return On Assets dan Net Profit Margin pada perusahaan manufaktur sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bidang kajian pada penelitian ini adalah manajemen, khususnya manajemen keuangan
2. Tema penelitian ini adalah Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. Software analisis yang digunakan adalah SPSS 23
5. Tempat pengambilan data dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang memprediksi ketidakstabilan laba yang mengakibatkan penurunan laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Dari rumusan masalah tersebut dapat disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh parsial dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?
3. Bagaimana pengaruh simultan dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh parsial dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 .
3. Untuk mengetahui, mengkaji, membahas, dan menjelaskan bagaimana pengaruh simultan dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 .

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

1. Dari hasil temuan Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori rasio keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.
2. Dari hasil temuan pengaruh parsial dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori rasio keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.
3. Dari hasil temuan pengaruh simultan dari *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan teori rasio keuangan dalam kajian perusahaan secara luas.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

#### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh melalui *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

#### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam melakukan keputusan investasi.

#### c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan serta digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

